

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL (STUDI KASUS DI BIMBINGAN BELAJAR ALJABAR)**

**Dewi Safitri Elsap**

STKIP Siliwangi

Email : Nouradewi14@yahoo.com

*Abstract : The problem discussed in this study is to talk about non-formal learning in the guidance of learning in order to develop the character and motivation of children's learning. The purpose of this research are: (1) The learning process held during the implementation of the guidance program of learning, (2) The result of character development and motivation of children obtained by the child during the study guidance. Respondents of this research are 15 children of elementary school students. The method used in this research is descriptive method with qualitative research technique. The data collection tool used observation, interview, and documentation. The results of this study found that: 1) The learning process held during the implementation of the tutoring program can help foster the character and motivation of students; 2) Motivation results obtained by the child after following the tutoring activities increased.*

Abstrak : Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai pembelajaran non formal di bimbingan belajar dalam rangka mengembangkan karakter dan motivasi belajar anak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Proses pembelajaran yang diselenggarakan selama pelaksanaan program bimbingan belajar ;(2) Hasil perkembangan karakter dan motivasi anak yang diperoleh oleh anak selama menempuh bimbingan belajar. Responden penelitian ini adalah 15 orang anak siswa SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik penelitian kualitatif. Alat pengumpul data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Proses pembelajaran yang diselenggarakan selama pelaksanaan program bimbingan belajar dapat membantu menumbuhkan karakter dan motivasi siswa; (2) Hasil motivasi yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar meningkat.

### **Kata Kunci: Karakter, Motivasi, Bimbingan Belajar**

Pendidikan merupakan aset dalam kemajuan Negara untuk membantu mencerdaskan anak bangsa. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses terencana, terstruktur dan sistematis untuk memberdayakan potensi individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan pada keberdayaan masyarakat dan bangsa. Sesuai dengan tujuan umum pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi muda. Masa depan suatu bangsa merupakan partisipasi dari anak bangsa yang mampu membawa negeri ke arah

kemajuan, masyarakat yang sehat, mandiri dan selain itu, generasi muda dapat menciptakan kesadaran akan hukum, lingkungan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan hal tersebut, pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003 Pasal 13 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan Rahmawati, Hardika & Sopingi (2016) bahwa Pendidikan nonformal memiliki peran penting. Undang-Undang No.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1, menegaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam penanaman akhlak sejak dini pada diri anak. Orang tua merupakan madrasah pertama dan utama dalam pembinaan karakter untuk anak. Pondasi yang kuat tertanam dalam diri anak merupakan benteng yang kokoh dalam mengarungi gemerlapnya kehidupan dunia saat ini. Pengembangan karakter anak tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun pengembangan karakter bisa diterapkan di keluarga, dan masyarakat. Media masa seperti televisi lebih banyak menayangkan acara TV yang menggeser nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, peran serta orang tua mendampingi anak pada saat menonton tayangan di Televisi.

Program pendidikan nonformal mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dengan program-program lain dalam pembangunan. Kenyataan menunjukkan bahwa kebijakan dan program pembangunan di tingkat lokal, regional, maupun nasional terdapat kebijakan dan program pendidikan non formal atau dikenal pula pendidikan luar sekolah yang terkait dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Sebagai pendekatan dasar dalam pembangunan, pendidikan nonformal mempunyai fungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang menjadi pelaku utama dalam berbagai sektor pembangunan.

Anak belajar keteladanan dari orang dewasa baik di lingkungan rumah, sekolah atau di masyarakat Seperti yang dijabarkan oleh Schoeman (2010:3) jurnal internasional: *“The themes of moral self, identity, and character underscore the complex foundations of mature moral conduct. Adults act from a sense of self*

*in which moral integrity may be an important component. They respond to everyday ethical challenges by enlisting identities – professional, familial, religious – that provide guidance. Adults are also integrated into networks of social relationships that motivate moral conduct, in communities that may either support or undermine acting on the basis of moral character. It is not surprising that the influences on moral self, identity, and character have inspired centuries of philosophical reflection on the nature of human conduct and, more recently, nearly a century of intensive psychological study. The themes of this volume are genuinely a lifespan developmental concern.”*

Menurut Pertiwi (2014) bahwa dewasa bertindak dari rasa diri di mana integritas moral mungkin merupakan komponen penting. Mereka menanggapi tantangan etika sehari-hari dengan mendaftar identitas - profesional, keluarga, agama - yang memberikan bimbingan. Melalui pendidikan moral, anak mampu tampil baik dan berakhlak baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Karakter yang sudah terbentuk dalam kepribadian anak merupakan modal awal dalam menjalani masa depan agar lebih baik.

Pendidikan merupakan sistem yang ampuh dalam pembentukan karakter anak. Pengajaran merupakan metode yang diupayakan agar anak terbentuk karakternya sesuai dengan potensinya masing-masing. Perlu disadari bahwa setiap anak didik memiliki karakter yang berbeda-beda (Meriyati, 2016). Seorang pendidik akan mudah mengajari anak didiknya, menangani setiap permasalahan anak didiknya, dan mengarahkannya sesuai dengan tujuan pendidikan jika pendidik sebelumnya memiliki pemahaman yang benar mengenai karakter anak didiknya, mengetahui potensi-potensi fisik, mental, kecenderungan, cita-cita, motivasi, dan minat mereka. Pemahaman dan pengetahuan tersebut dibutuhkan untuk menyiapkan cara dan metode yang tepat dalam

mengembangkan potensi dan pembentukan karakter serta bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang menjadi penghalang proses pengembangan dirinya. Masing-masing anak didik memiliki perbedaan dalam diri mereka diantaranya yaitu: Perbedaan secara fisik dan psikhis, sehingga untuk menyusun kurikulum bagi anak usia dini menurut Nielsen (2008) berdasarkan minat, kebutuhan, tingkat perkembangan, dan kepribadian mereka yang unik.

Fenomena bimbingan belajar (bimbel) adalah suatu hal yang cukup menarik untuk diperbincangkan. Banyak hal positif dan negatif yang dapat dipelajari dari hadirnya lembaga tersebut. Bimbingan belajar merupakan saana non formal yang memberikan pelayanan pendidikan untuk anak. Anak belajar kognitif maupun afektif melalui bimbingan belajar tanpa di paksa dengan imbing-imbing nilai. Anak yang mendaftarkan diri untuk belajar di suatu pelayanan pendidikan non formal seperti bimbingan belajar adalah kemauan sendiri. Pendidikan non formal sangat erat kaitannya dengan pelayanan pendidikan terhadap masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal atau pendidikan persekolahan. Dalam mengantisipasi rendahnya pendidikan formal dari masyarakat, maka pendidikan non formal diarahkan pada penguasaan keterampilan untuk melengkapi pengetahuan yang diberikan di jenjang pendidikan formal. Melalui satuan pendidikan non formal yaitu bimbingan belajar diharapkan pembinaan karakter dan motivasi belajar anak dapat meningkat. Pengembangan motivasi belajar yang dilakukan dengan pemenuhan berbagai kebutuhan siswa berhubungan dengan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar dilakukan sebagai upaya individu untuk memperoleh kepuasan serta keinginan diri dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan

mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang Proses Pembelajaran bimbingan belajar al-jabar dalam mengembangkan karakter dan motivasi anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang 1) Bagaimana proses pembelajaran yang diselenggarakan selama pelaksanaan program bimbingan belajar ? ; 2) Hasil motivasi yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar meningkat.

## **KAJIAN TEORI**

Pembelajaran merupakan proses belajar. Belajar memiliki arti yang luas sehingga satu sama lain berbeda definisi namun memiliki satu makna. Belajar menurut Arifin (2012) adalah Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Dalam arti sempit pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dengan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat Travers (Sudjana 2005) belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Sedangkan menurut Kurniawan & Komar (2015) Pembelajaran merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat belajar dimana saja tanpa didampingi pendidik, selain itu adanya interaksi antara sumber belajar dengan komponen belajar lainnya.

Purwanto (Eriany, Hernawati, & Goeritno, 2014) bahwa motivasi berasal dari kata latin yaitu *move* yang berarti bergerak. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari

untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu . Pengembangan motivasi belajar yang dilakukan dengan pemenuhan berbagai kebutuhan siswa berhubungan dengan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar dilakukan sebagai upaya individu untuk memperoleh kepuasan serta keinginan diri dalam proses belajar mengajar (Schunk et.al., 2012). Motivasi merupakan salah satu faktor internal dari proses belajar yang cenderung bersifat tidak konsisten dan berubah sesuai dengan keadaan individu. Motivasi mempelajari tentang proses individu berpikir dan melakukan sesuatu sehingga menimbulkan suatu perubahan dalam dirinya (Schunk et. al., 2012). Motivasi juga memberikan suatu pengaruh kepada anak mengenai sesuatu yang dipelajari, kapan waktunya belajar dan bagaimana proses belajar itu sendiri. Motivasi merupakan usaha individu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup untuk mencapai kepuasan diri yang diinginkan Taormina & Gao (Aini, Hanurawan, & Hariyono. 2016).

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya atau memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungannya secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya.

Minat belajar memainkan peranan penting dalam “motivated behavior”, seperti pemilihan aktivitas, usaha, ketekunan dan pencapaian prestasi. Ormrod (2002) menjelaskan bahwa ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. a. Motivasi Ekstrinsik : motivasi yang

disebabkan oleh faktor eksternal dan tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri. Motivasi Intrinsik : motivasi yang disebabkan oleh faktor internal (di dalam dirinya) dan inheren dalam tugas yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan ketrampilan yang dirasa penting atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Beberapa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi menjadi sangat terfokus dan “hanyut” dalam suatu aktivitas tanpa mempedulikan waktu dan mengabaikan tugas lainnya.

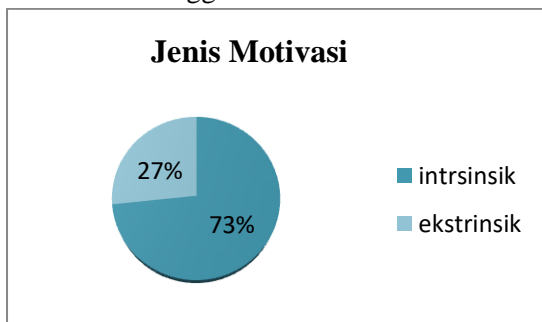
## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum peneliti ke lapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau guide dalam penelitian. Subjek penelitian ini yaitu 15 anak yang belajar di bimbingan belajar al-jabar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang proses pembelajaran di bimbingan belajar al-jabar dalam rangka mengembangkan karakter dan motivasi belajar anak. Analisis data kualitatif pada penelitian ini, yaitu: 1) data *reduction* merupakan tahap merangkum dan memfokuskan data hasil analisis penelitian serta menghilangkan data yang tidak terpola, kemudian data-data dikumpulkan dan dipilih

sesuai dengan tujuan penelitian; 2) data *display*, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya; dan 3) *conclusion drawing/ verivication*, kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dari semua data yang telah diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen, karakter dan motivasi belajar siswa berprestasi cenderung baik. Kecenderungan disebabkan oleh tercapainya pemenuhan kebutuhan- kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan belajar baik di rumah ataupun di sekolah. Berdasarkan penelitian bahwa dari 15 siswa yang mengikuti bimbel di Al-jabar yang mengikuti bimbel dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, dan sisanya 28 % dipengaruhi oleh motivasi intrinsik. Gambar grafik lingkaran di bawah ini menggambarkan motivasi tersebut.



**Gambar 1. Hasil Motivasi Siswa Bimbel**

Di bawah ini di ditampilkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa masuk bimbel. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti bimbel yaitu sikap mengikuti bimbel, Nilai mengikuti bimbel, Tujuan mengikuti bimbel, Kebutuhan mengikuti Bimbel dan minat mengikuti bimbel. Faktor yang paling besar adalah terdapat pada aspek tujuan mengikuti bimbel. sedangkan aspek yang paling rendah ada pada kebutuhan mengikuti bimbel.

Dari lima faktor yang mempengaruhi Motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner (Eriany, Hernawati, & Goeritn, 2014) yaitu faktor-faktor kebutuhan, sikap, minat, nilai, dan aspirasi/tujuan ternyata ada faktor yang menonjol yaitu tujuan mengikuti bimbel. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, tujuan dari mengikuti bimbel ingin lebih paham dan mampu mengerjakan soal-soal pelajaran. Selain itu, melalui bimbel ini siswa tumbuh rasa percaya diri dan berani maju ke depan pada saat proses belajar berlangsung. Kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki menumbuhkan keberanian dan sikap jujur pada saat tes berlangsung. Inilah bagaian karakter yang terbentuk melalui bimbingan belajar ini. Selain faktor intrinsik, mengikuti bimbingan belajar pun dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yaitu keluarga, teman dan promosi dari bimbel itu sendiri. Berdasarkan tabel di atas faktor kebutuhan mengikuti bimbel paling rendah di dibandingkan dengan faktor lainnya. Kebutuhan siswa akan bimbingan belajar ini pada awalnya di stimulus oleh ketidakpahaman siswa akan materi yang di sampaikan oleh guru di kelas. Alasan inilah yang melatarbelakangi siswa memiliki tujuan belajar di bimbel. Namun, setelah siswa merasakan manfaat dari bimbel ini, mereka antusias untuk mengikuti bimbel ini dikarenakan kebutuhan akan pemahaman materi pelajaran. Menurut Sariningsih & Purwasih (2017) bahwa pemahaman siswa itu harus melalui tahapan-tahapan belajar yang sistematis dan memerlukan latihan atau drill yang berkelanjutan sehingga akan membantu siswa mengkonstruksi pemahaman dalam kognitifnya.

Pembelajaran di bimbingan belajar ini mengkondisikan siswa agar terlatih menguasai pelajaran dengan menggunakan system drill dan pemahaman konsep. Pada saat siswa belajar drill atau latihan soal memberikan kesempatan siswa untuk berlatih secara mandiri dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, siswa pun belajar berpikir untuk mencoba menyelesaikan

persoalan yang sedang dihadapinya itu. Tahap-tahapan ini memberikan peluang kepada siswa penanaman nilai-nilai yang dapat membangun karakter dan kepribadian siswa tersebut. Sikap percaya diri, kejujuran dan kemandirian akan tertanam secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang siswa itu miliki. Siswa memiliki pengetahuan melalui bimbel ini akan tumbuh rasa kepercayaan diri saat di kelas apabila dihadapkan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian, kemandirian pun akan tumbuh seiring dengan latihan-latihan soal yang sudah terbiasa mereka laksanakan tanpa harus diperintahkan. Kemauan dan keinginan yang berkembang dalam diri siswa akan menjadi bagaian dari perkembangan siswa itu. Sejalan dengan penelitian (Eriany, Hernawati, & Goeritn, 2014) bahwa faktor intrinsik di dalam mempengaruhi siswa SMP mengikuti bimbel sangat besar rasa dibutuhkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D.F.N., Hanurawan, F., & Hariyono. (2016). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar). *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1875-1879.
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP di Semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115 – 130.
- Kurniawan, D., & Komar, O. (2015). Proses Pembelajaran Program Pkm Bidang Tata Kecantikan Rambut Bagi Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar (Study Deskriptif Pada Program PKM Tahun 2014 di UPTD SKB Kab. Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Non Formal dan Informal*, 7(2), 1-12.
- Meriyati. (2016). Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 48-61.
- Pertiwi, D. (2014). Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi Kasus Di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(1), 17-29.
- Rahmawati, E., Hardika., & Sopingi. (2016). Tanggapan Peserta Pelatihan Tentang Pelaksanaan Pelatihan Information Technology Dasar . *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10( 2), 123-138
- Ormrod, J.E. (2002). Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jilid 2. Alih bahasa Amitya Kumara. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4 (1), 163-177.
- Sudjana, N. (2005). Strategi pembelajaran. Bandung: Fallah S
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R. & Meece, J.L. (Ed). 2012. Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Indeks.
- Schoeman, Ferdinan. 2010. Emotions, Responsibility and Character.

Cambridge Books Online.  
ebooks.cambridge.org. diunduh  
tanggal 11 Desember 2017 pukul  
06.52 WIB.

Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26  
ayat (3).